



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

## KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS BELAJAR

De Elsa Agustiani<sup>1</sup>, Siti Nur Azizah<sup>2</sup>, Aminudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, <sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, <sup>3</sup>Pondok pesantren Darussalam Kunir

e-mail: [1agustianielsa181@gmail.com](mailto:1agustianielsa181@gmail.com), [2sitiiazizah07780@gmail.com](mailto:2sitiiazizah07780@gmail.com),

[3aminuddin2200@gmail.com](mailto:3aminuddin2200@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

**Mention key concepts, 3-5 words, written in italics.**

**Received 30 October 2024;  
Received in revised form 1  
November 2024; Accepted 15  
November 2024**

DOI:

### ABSTRACT

This study aims to understand various aspects of student development, including cognitive, emotional, social, and moral, which are very important for educators in designing effective learning strategies. Qualitative methods were used in this study, with semi-structured interviews and observations as data collection techniques. The results showed that students in the age range of 16 to 18 years, which is adolescence, experience significant changes in various aspects of development. These changes affect the way students interact with peers and their responses to teaching. In addition, this study found that a supportive social environment can improve the quality of student learning. Therefore, it is important for educators to recognize and appreciate the diversity of student characteristics, as well as meet their intellectual, social, emotional, and psychological needs. These findings are expected to provide in-depth insights for educators, parents, and other related parties in understanding and supporting student development. Thus, a good understanding of student developmental characteristics can contribute to improving the quality of education and better learning outcomes.

*Keywords: developmental characteristics, students, learning quality*

## 1. Introduction

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang karakteristik perkembangan peserta didik menjadi sangat penting. Karakteristik ini mencakup berbagai aspek, termasuk perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral (Hakim, 2023). Menurut Piaget (1970), perkembangan kognitif anak berlangsung dalam beberapa tahap, di mana setiap tahap memiliki ciri khas yang mempengaruhi cara anak berpikir dan belajar. Pemahaman ini sangat relevan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Perkembangan juga bisa ditafsirkan sebagai suatu proses transformasi dalam konteks individu atau organisme baik jasmani maupun rohani menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara terstruktur maju dan berkelanjutan. Evolusi atau pertumbuhan siswa merupakan aspek penting yang mesti dipelajari bagi siswa, banyak para Guru yang belum cukup memahami makna dari kemajuan siswa (Miaw, 2023). Perkembangan peserta didik tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan emosional dan sosial (Hasanah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, karakteristik perkembangan peserta didik sering kali dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial. Setiap daerah memiliki norma dan nilai yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan belajar. Penelitian oleh Basit dan Gumiandari (2022) menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali dan menghargai keberagaman karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.

Setiap Peserta didik memiliki potensi yang unik, Variasi antara peserta didik ada dalam pola berpikir, daya khayal, asumsi dan karya yang mereka hasilkan. Akibatnya perlu dipilih dan dirancang dengan bijak agar memberikan peluang dan kebebasan berkreasi secara berkelanjutan untuk mengembangkan dan mengondisikan kreativitas siswa. Siswa juga dapat dikenal sebagai orang yang belum dewasa dan mempunyai sejumlah kesempatan dasar yang masih perlu dikembangkan. Kesempatan yang dimaksud umumnya dari tiga kategori yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa juga mempunyai beragam kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh para pengajar. Adapun kebutuhan peserta didik seperti kebutuhan intelektual, sosial fisik, emosional, atau psikologis, moral, dan homodivinous. Maka dari itu dalam hal ini, diperlukan pemahaman dari pengajar untuk mengetahui keberagaman masing-masing peserta didik.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah tentang karakteristik perkembangan peserta didik terhadap hasil belajar pada siswa di MA Tarbiyyatul Mutaallim, yang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik unik. Siswa di lembaga ini berada pada rentang usia 16 hingga 18 tahun, yang merupakan masa remaja. Pada tahap ini, siswa mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk kognitif, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami karakteristik perkembangan mereka agar dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif.

## 2. Literature Review

Menurut Piaget (1970), perkembangan kognitif anak berlangsung dalam beberapa tahap, di mana setiap tahap memiliki ciri khas yang mempengaruhi cara anak berpikir dan belajar. Penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut,

menekankan pentingnya memahami tahap perkembangan siswa untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

Basit dan Gumiandari (2022) menyoroti bahwa perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada di sekitarnya. Mereka menjelaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya, guru, dan keluarga dapat memberikan motivasi dan membantu siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Selain itu, Miaw (2023) menekankan bahwa karakteristik perkembangan peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial. Setiap daerah memiliki norma dan nilai yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali dan menghargai keberagaman karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.

Lestarina et al. (2017) menambahkan bahwa masa remaja adalah periode penting dalam perkembangan individu, di mana siswa mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang karakteristik perkembangan siswa dapat membantu pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif.

Secara keseluruhan, literatur yang ada menunjukkan bahwa karakteristik perkembangan peserta didik sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengakomodasi perbedaan ini dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal

### **3. Research Method**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami karakteristik perkembangan peserta didik dan pengaruhnya terhadap kualitas belajar. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan pandangan siswa serta guru. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan beberapa guru dan siswa di MA Tarbiyyatul Mutaallim. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik yang relevan, sambil tetap mengikuti panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan beragam mengenai karakteristik perkembangan siswa.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan sebagai bagian dari metode pengumpulan data. Observasi ini bertujuan untuk melihat interaksi siswa di dalam kelas dan bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan belajar. Peneliti mencatat perilaku siswa, cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya, serta respons mereka terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru. Data yang diperoleh dari observasi ini memberikan konteks tambahan yang penting untuk memahami dinamika kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar. Dengan menggabungkan wawancara dan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang karakteristik perkembangan peserta didik.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Peneliti membaca transkrip wawancara dan catatan observasi secara berulang untuk menemukan tema-tema kunci yang berkaitan dengan karakteristik perkembangan siswa dan pengaruhnya terhadap kualitas belajar. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan utama penelitian. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam dan bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam memahami dan mendukung perkembangan peserta didik.

#### 4. Result

Berdasarkan hasil data yang terkumpul dan penelitian yang kami lakukan di MA Tarbiyyatul mutaallim, Karakteristik berasal dari kata karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak, berubah menjadi karakteristik (Ummi Chajaroh, 2022). Karakteristik perkembangan peserta didik berbeda-beda, karakteristik perkembangan peserta didik dimulai saat usia dini, usia sekolah, masa remaja, dan masa dewasa. Berhubung kita melakukan observasi di MA Tarbiyyatul mutaallim yang rata-rata umur 16 – 18 tahun jadi kita akan bahas karakteristik perkembangan remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode yang penting dalam suatu rentang kehidupan (Lestarina et al., 2017). Masa remaja juga merupakan masa pengalihan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa, dimulai dari pubertas, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun mental. Dirinya ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan dirinya caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar (Diananda, 2019).

Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan pengembangan sikap. Bloom dalam Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan pengembangan sikap. Bloom dalam (Ulfah & Arifudin, 2021) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual, 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, dan 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Kemampuan untuk memahami apa yang dipelajari disebut pemahaman konsep (kognitif), menurut Bloom (Ulfah & Arifudin, 2023). Pemahaman ini menjelaskan seberapa banyak peserta didik dapat menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau dirasakan sebagai hasil langsung dari tindakan mereka sendiri. Sikap (afektif), menurut Bloom (Afriansari, 2020), mencakup aspek mental dan respons fisik, sehingga sikap ini harus memiliki kombinasi mental dan fisik. Jika hanya mental yang muncul, sikap seseorang tidak jelas. Menurut Bloom (Rahman et al., 2020) keterampilan proses (psikomotor) adalah keterampilan yang membantu seseorang mengembangkan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang

mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi. Melatih keterampilan proses membangun sikap-sikap yang diinginkan, seperti kreativitas, kerja sama,

a. Perkembangan fisik

Masa remaja yang diawali dengan pubertas, adalah masa kematangan fisik yang sangat cepat, yang meliputi aspek hormonal dan perubahan fisik. Anak remaja laki-laki lebih lambat matang daripada anak perempuan sehingga remaja laki-laki mengalami periode awal remaja yang lebih singkat sehingga sering kali remaja laki-laki nampak kurang matang dibandingkan remaja perempuan (Hartini, 2017).

Perkembangan fisik juga memiliki pengaruh terhadap kualitas belajar, Perkembangan fisik, terutama selama masa remaja, sering kali disertai dengan perubahan hormonal yang dapat mempengaruhi pergeseran fokus dan minat. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang jika mereka mengalami perubahan minat yang signifikan dan kesulitan dalam mempertahankan fokus pada materi yang diajarkan. Rata-rata siswa MA Tarbiyatul Mutaallim berpendapat bahwa mereka sering kali menemukan semangat baru dalam belajar karena adanya seseorang yang mereka sukai. Keberadaan orang tersebut memberikan motivasi ekstra untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu (Marinda, 2020)

Ini melibatkan perubahan dalam kemampuan berpikir, memahami, belajar, dan memproses informasi. Perkembangan kognitif mencakup perkembangan bahasa, pemikiran logis, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir abstrak.

Perkembangan kognitif juga memiliki pengaruh terhadap kualitas belajar, Perkembangan kognitif juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir secara kritis. Kemampuan untuk mengevaluasi informasi, mempertanyakan asumsi, dan mengembangkan argumen yang terperinci dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami secara mendalam dan menganalisis materi pembelajaran. Disini ada juga pendapat dari guru MA Tarbiyatul Mutaallim bahwa siswa akan lebih fokus dan lebih mudah memahami pelajaran apabila tempat belajar yang mereka gunakan terfasilitasi hingga membuat siswa lebih nyaman dalam belajar di kelas.

c. Perkembangan emosi

Perkembangan emosi menjadi sebuah ketegangan dalam perkembangan anak. Dimana, emosi merupakan faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi tingkah laku individu (Fadhilah et al., 2023).

perilaku belajar Ini melibatkan perubahan dalam pengenalan dan pengelolaan emosi. Pada awal kehidupan, emosi dasar seperti sukacita, sedih, dan marah mulai berkembang. Selama masa remaja dan dewasa, individu mengalami perubahan dalam pemahaman diri, identitas, dan hubungan emosional dengan orang lain.

Perkembangan emosi juga memiliki pengaruh terhadap kualitas belajar, Kemampuan untuk mengatur emosi secara efektif mempengaruhi kualitas belajar. Individu yang mampu mengelola emosi negatif, seperti stres atau kecemasan, dapat lebih baik dalam mengatasi tantangan belajar dan mempertahankan konsentrasi

yang lebih baik. Menurut guru MA Tarbiyyatul mutaallim, menyampaikan bahwa rata-rata murid di sekolah tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu mereka suka sama yang namanya pujian

d. Perkembangan sosial

perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma (Basit & Gumindari, 2022)

Ini melibatkan perubahan dalam interaksi dan hubungan dengan orang lain. Pada awal kehidupan, individu mulai mengembangkan ikatan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Selama masa kanak-kanak dan remaja, mereka mulai mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial.

Perkembangan sosial juga memiliki pengaruh terhadap kualitas belajar, lingkungan sosial yang mendukung dapat mempengaruhi kualitas belajar. Dukungan sosial dari teman sebaya, guru, dan keluarga dapat memberikan motivasi, dorongan, dan bantuan dalam menghadapi tantangan belajar. Dukungan sosial juga dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas belajar. Selain itu ada juga menurut para siswa MA Tarbiyyatul mutaallim, mereka berpendapat bahwa lingkungan yang baik dapat berpengaruh pada kualitas belajar mereka.

e. Perkembangan moral

Ini melibatkan perubahan dalam interaksi dan hubungan dengan orang lain. Pada awal kehidupan, individu mulai mengembangkan ikatan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Selama masa kanak-kanak dan remaja, mereka mulai mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial. Intinya perkembangan moral adalah perkembangan antar individu yang dapat lebih memahami kehidupan sesama individu.

Perkembangan moral juga memiliki pengaruh terhadap kualitas belajar, perkembangan moral juga berhubungan dengan pengembangan empati dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Individu dengan perkembangan moral yang baik cenderung memiliki kemampuan empati yang lebih tinggi, mampu memahami dan menghargai pandangan orang lain. Mereka juga lebih mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok belajar, saling mendukung, dan berbagi pengetahuan.

## 5. Conclusion

Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman tentang karakteristik perkembangan peserta didik sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama di MA Tarbiyyatul Mutaallim. Siswa yang berada pada rentang usia 16 hingga 18 tahun mengalami berbagai perubahan signifikan dalam aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teman sebaya, tetapi juga berdampak pada proses belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung, serta pengakuan terhadap keberagaman karakteristik siswa, dapat meningkatkan kualitas belajar di MA Tarbiyyatul Mutaallimin. Pendidik perlu memahami kebutuhan unik

setiap siswa, termasuk kebutuhan intelektual, sosial, emosional, dan psikologis, untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif.

Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk mengembangkan pendekatan yang responsif terhadap karakteristik perkembangan siswa, agar dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih baik. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi orang tua dan pihak terkait lainnya untuk lebih memahami dinamika perkembangan peserta didik, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik perkembangan peserta didik tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pengembangan individu yang lebih baik, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

## References

- Basit, A., & Gumiandari, S. (2022). Perkembangan Emosi Peserta Didik. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5662>
- Diananda, A. (2019). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. *Journal ISTIGHNA*, 1(1). <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fadhilah, S, N., & Irdamurni. (2023). PERKEMBANGAN EMOSI ANAK. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.767>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373.
- Hartini, H. (2017). Perkembangan Fisik Dan Body Image Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.329>
- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635–648.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1). <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Miaw, M. (2023). Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(4). <https://doi.org/10.47006/er.v6i4.5794>
- Rahman, H., Demir, O. M., Khan, F., Ryan, M., Ellis, H., Mills, M. T., Chiribiri, A., Webb, A., & Perera, D. (2020). Physiological stratification of patients with angina due to coronary microvascular dysfunction. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2538–2549.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Ummi Chajaroh. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Karakteristik Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri 5 Dumai. *Tamaddun Ummah (JTU)*, 2(2). <https://doi.org/10.57113/jtu.v2i2.232>